

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Ahmad, 2002: 68).

Setiap muslim yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendakwah, pengajak, penyeru dan pemanggil umat, harus senantiasa berpegang kepada segala ketentuan serta keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dengan kata lain, al-Qur'an dan al-Hadist mengingtkan umat untuk meninggalkan serta menjauhkan diri dari kemungkaran, kenistaan, kebatilan, kesewenang-wenangan, kebodohan dan keterbelakangan (Ardhana, 1995: 13).

Dakwah Islam merupakan sebuah aktifitas komunikasi, sehingga keberhasilan dakwah tergantung pada beberapa komponen yang mempengaruhinya, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan (komunikator), mad'u sebagai orang yang menerima pesan (komunikan), materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan, media dakwah sebagai sarana

yang akan dijadikan saluran dakwah, metode dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah. Adanya keharmonisan antar unsur-unsur tersebut diharapkan tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal.

Proses dakwah Islamiah akan menghadapi permasalahan-permasalahan, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang selalu berubah. Sebab didalamnya terkait pula perubahan nilai terhadap cara pandang manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Amin, 2008: 49).

Masyarakat yang terdiri dari berbagai macam latar belakang sosial keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah. Salah satu penyebabnya karena para da'i sering menganggap objek dakwah sebagai masyarakat yang vakum, padahal sekarang ini mereka berhadapan dengan setting masyarakat yang memiliki ragam corak keadaan dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang ragam nilai serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang sering mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat global, dan masyarakat terbuka (Anas, 2006: 13).

Melihat hal tersebut, untuk mewujudkannya maka diperlukan para da'i yang mengorganisir dan mencetak para da'i serta harus dilengkapi dengan beberapa syarat dan faktor lain. Diantaran faktor yang sangat diperlukan ialah kualitas para da'i dan keihklasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang didkwhi.

Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pelaksana dakwah atau da'i (Syukir, 1983: 34). Dan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah cara penyampaian materi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengena sasaran.

Pesan dakwah terdengar monoton apabila hanya menggunakan bahasa-bahasa yang baku dalam penyampaian dakwah, orang pun engga karena terdengar membosankan dan susah untuk dipahami. Dakwah seharusnya disampaikan dengan meode yang menarik dan selalu membuat orang ingin mendengarkannya.

Menyampaikan dakwah dengan diwarnai oleh karakteristik berbicara memakai retorika yang sempurna, sehingga mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti ajaran yang disampaikan. Kesemuanya ini menuntut agar para da'i lebih arif dan bijaksana mengetahui siapa yang dihadapinya sehingga apa yang disampaikan dapat meningkatkan wawasan dan menyempurnakan akhlakul karimah.

Dari sekian banyak da'i-da'i yang mampu membuat mad'u terkesan akan gaya bicaranya dan cara penyampaian materi yang khas, dakwah Zainal Abidin kadang-kadang diselingi dengan nyanyian, ia mempunyai suara yang cukup bagus dan hobi menyanyi serta ungkapan jenaka atau humor terkait dengan materi dakwah yang disampaikannya.

Zainal Abidin adalah salah satu tokoh da'i, ia juga dosen fakultas dakwah yang sering diundang menyampaikan ceramah keagamaan baik di masyarakat luas di Jawa Barat maupun di Instansi pemerintahan dan swasta. Sebagai mubalig, materi-materi yang disampaikan oleh Zainal Abidin tidak jauh dari permasalahan-permasalahan sosial, diantaranya ialah cara bersyukur. Misalnya, melalui penjelasan bahwa ada dua penyakit akut yang diderita bangsa ini, *pertama*, sulit memberi maaf, dan *kedua*, sulit bersyukur.

Sebagai contoh, kalau misalnya ada tetangga yang berbuat salah, akan dengan mudah kita mengatakan: *tujuh turunan aing mah moal wauh deui ka maneh*. Atau, ketika mendapat uang, belum sempat mengatakan *Alhamdulillah*, sudah terlontar dari mulut kita: *moal nepi kamamana ari ieu mah, cing atuh sing boga pikiran*. Hal-hal semacam ini yang dapat menimbulkan efek sosial berkepanjangan. Disinilah peran Zainal Abidin dibutuhkan untuk saling mengingatkan.

Ilustrasi adalah salah satu aspek yang paling menonjol dalam setiap ceramah-ceramah Zainal Abidin. Ilustrasi yang ia sampaikan tidak hanya bersifat ilustratif, tetapi juga informasi dan rekreasi terserap didalamnya. Melalui ilustrasi, jamaah juga dirangsang untuk mengerti sendiri mana aspek rekreasi, mana aspek informasi. Rekreasi yang diaplikasikan dalam bentuk nyanyian dan humor diyakini dapat menjadi penghubung antara permasalahan-permasalahan yang ada dengan informasi yang ingin disampaikan.

Gaya ceramah yang diperkaya dengan nyanyian dan humor tidak hanya bermaksud untuk menghibur jamaah, tetapi juga mendorong jamaah untuk menghayati dan melakukan refleksi terhadap lagu dan humor, sehingga pada akhirnya mampu menjadi satu nilai yang dapat memberikan kebaikan-kebaikan. Sebagai contoh dalam ceramah ia menjelaskan makna *bismillah* menyanyikan satu bait lagu: *Ngaku umat rasul kelakuan baragajul, ngaku umat nabi kelakuan iridengki, rikik-rikik haji ari lakuna mencuri, dasar modern lakuna jalma kiwari.*

Dalam satu minggu, Zainal Abidin empat kali mengisi ceramah, di hari jumat mempunyai jadwal rutin mengisi khutbah jumat diantaranya masjid kampus IPDN, masjid kampus UIN Bandung dan masjid besar di wilayah kota Bandung, jadwal rutin dihari kamis mengisi ceramah di Mapolda Jawa Barat dan di hari lainnya ia mengisi ceramah di masjid-majelis taklim di Jawa Barat khususnya di kota Bandung.

Ceramah Zainal Abidin itu yang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakannya dari penceramah pada umumnya. Penelitian ini difokuskan pada karakteristik ceramah Zainal Abidin.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diterapkan fokus penelitian tentang Dakwah Dr. K.H Zainal Abidin, M.Ag (studi karakteristik dakwah) sebagai berikut :

1. Bagaiman Kecenderungan Materi Dakwah Dr.K.H Zainal Abidin, M.Ag ?
2. Bagaimana Gaya Penyampaian Dakwah Dr. K.H Zainal Abidin, M.Ag ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kecenderungan Materi Dakwah Dr.K.H Zainal Abidin, M.Ag
2. Mengetahui Gaya Penyampaian Dakwah Dr. K.H Zainal Abidin, M.Ag

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembang wacana keilmuan dakwah serta keberlangsungan dakwah Islamiyah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para teoritis, praktis dan pemikiran dakwah dalam mengemas nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya, memberikan motivasi bagi para pelaksanaan dakwah untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan sebuah pemikiran dakwah yang kreatif, ramah dan mampu diterima oleh masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya
 - a. Penelitian yang telah dilakukan sebelum ini, adalah tentang Estetika Khitabah Zainal Abidin yang dilakukan oleh Inggit Adi Wijaya dalam bentuk skripsi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - b. Penelitian yang telah dilakukan sebelum ini, adalah tentang Metode dakwah Zainal Abidin yang dilakukan oleh Ambang Fajar dalam bentuk makalah di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- c. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Amelia dalam skripsi yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim”. Penelitian ini memberikan informasi mengenai gaya penyampain mubaligh ke jamaah dengan menggunakan metode dan retorika yang berbeda.

Ketiga penelitian diatas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti fokus kepada karakteristik dakwah dari Dr. KH. Zainal Abidin, M.Ag. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi buku bacaan yang terkait dengan bahasan tentang Beliau.

2. Landasan Teoritis

Komunikasi termasuk dalam disiplin ilmu sosial dan bersifat dinamis, karena selalu mengikuti atau disesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu definisi tentang arti komunikasi sendiri berbeda-beda dari tiap ahli.

Harold Lasswel berpendapat bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect* atau siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Secara umum dapat mengacu pada pendapat Harold Lasswel.

Bahwa komunikasi mengandung lima unsur yaitu komunikator, komunikan,

pesan, efek dan media. Dalam penelitian ini, peneliti menyebut Zainal Abidin sebagai komunikator, jamaah sebagai komunikan kemudian materi dan gaya penyampaian sebagai strategi dalam berkomunikasi.

Sebagai mubaligh tentunya memiliki tujuan (goal) yang ingin dicapai dalam berdakwah. Dakwah secara umum dipandang sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan-pesan keagamaan yang dilakukan oleh satu orang yang mempunyai pemahaman lebih mengenai ilmu agama. Dakwah biasanya dilakukan di dalam satu ruangan yang besar dan dihadiri oleh masyarakat umum disebut sebagai jamaah.

Dalam menyampaikan materi dakwah tentunya harus menggunakan gaya penyampaian dengan retorika. Retorika ialah ilmu berbicara di hadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan (Rahim, 2011: 79). Menurut Aristoteles, retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Retorika harus mencari kebenaran, bukannya mempermainkan kata-kata kosong. Retorika berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika (Maarif, 2010: 117).

Retorika adalah dengan memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (style) dan keindahan berbahasa. Maka dengan komunikasi yang baik menggunakan retorika dapat mempengaruhi jamaah

dalam mendengarkan dan memperhatikan materi dakwah yang disampaikan da'i.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Objek Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data (Pedoman Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014: 77).

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang lebih mengutamakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1995: 75). Dengan metode ini dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan tujuan penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yakni pendekatan yang digunakan dalam penelitian jika data yang dipakai berbentuk kata-kata ataupun kalimat (M. Subana, 2001: 17). Keseluruhan data yang diperoleh

yang disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga akan dapat menjawab permasalahan yang diteliti secara sistematis dan logis.

Menurut Sugiyono (2009: 162), data yang dihimpun dan dikumpulkan dalam penelitian ialah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data dari hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2009: 162). Data diambil secara langsung dari hasil wawancara dengan KH. Zainal Abidin, M.Ag sebagai objek penelitian., wawancara dengan Dr. KH. Syukriadi Syambas, M.Ag (dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2009: 162). Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, makalah, tulisan dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan bidang kajian, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah komunikasi antar dua orang untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180).

Wawancara yang dimaksud adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Wawancara dengan nara sumber Dr. K.H Zainal Abidin, M.Ag sebagai objek penelitian dan data tambahan didapat dengan wawancara kepada Ibu Nani, Pak Syukriadi Syambas (Dosen Fakultas Dakwah).

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dimana secara langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian (Mulyana, 2003: 182). Di kampus dimana beliau mengajar yakni Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan di lokasi saat beliau ceramah.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991: 133). Dengan metode ini penulis dapat mencatat karya orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian (sang tokoh) selama ini, atau tulisan karya orang lain yang berkaitan dengan subyek penelitian, yaitu KH. Zainal Abidin.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dengan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi masyarakat yang diperoleh dari penelitian (Moleong, 2004: 151).

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti ini dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman (1992: 19-20), bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Adalah upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah proses pemulihan, pemberi fokus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memeriksa

penyajian data akan memudahkan memaknai apa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut/tindakan) yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks uraian.

d. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali. Kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti.

Keempat komponen itu saling mempengaruhi dan mempunyai keterkaitan. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara, observasi dan sebagainya yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian disajikan data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahap tersebut selesai dilakukan, maka selanjutnya diambil kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang ada sebelumnya yang bertujuan menghasilkan kesimpulan akhir yang benar-benar baik.